

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010:10).

Pendidikan menjadi suatu perihal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan di era globalisasi, pemerintah berupaya mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Oleh karena itu, diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang mumpuni guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta mampu bersaing pada persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Rusman, 2011:3). Hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan, cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan (Hadikusumo, 1995:36). Interaksi antar komponen tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), belajar dengan pengalaman dapat diartikan sebagai pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik adalah suatu proses peningkatan keterampilan siswa melalui berbagai metode berdasarkan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu,

pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi untuk membimbing siswa secara sistematis dan terarah untuk melakukan suatu keterampilan.

Untuk mendukung proses pembelajaran praktik di SMK dibutuhkan suatu media berupa *job sheet*. *Job sheet* yang baik akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Herwi Susilowati (2011: 39) menyatakan bahwa media *job sheet* adalah bentuk media cetak yang berisi langkah-langkah kerja yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR kelas XI TITL dengan guru produktif mata pelajaran instalasi penerangan listrik yaitu Bapak RA, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan. Dimulai dari proses pembelajaran praktik yang masih satu arah atau berpusat pada guru, dimana guru menjelaskan tahap demi tahap apa yang akan dipraktikkan melalui langkah demonstrasi. Namun sering kali siswa tertinggal dalam mengikuti penjelasan dari guru karena sebatas mendengarkan dan melihat instruksi yang disampaikan dan didemonstrasikan oleh guru. Tentu hal ini membuat siswa kesulitan memahami materi praktik. Aktivitas belajar yang masih bersifat konvensional seperti itu membuat siswa cenderung jenuh dan pasif yang mengakibatkan kurangnya antusias dari siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas peserta didik dalam pembelajaran praktik, guru dituntut untuk menggunakan media yang isi materinya lebih terperinci dan sesuai dengan kurikulum 2013. Media yang harus digunakan guru dalam hal

ini adalah berupa *job sheet*. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, penggunaan media dengan menggunakan *job sheet* untuk mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di sekolah tersebut belum memadai. Dalam proses pembelajaran praktik, guru masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis serta *job sheet* yang seadanya sehingga pembelajaran praktikum kurang efektif untuk dilakukan. *Job sheet* yang tersedia belum dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif serta belum sesuai dengan penerapan dari kurikulum 2013. Selain itu, *job sheet* yang digunakan belum memenuhi kriteria *job sheet* yang baik. *Job sheet* yang digunakan guru hanya terdiri dari judul praktik, tujuan, alat dan bahan, serta gambar kerja. Sementara bagian lain seperti teori singkat, keselamatan kerja, langkah kerja, hasil pengamatan, dan kesimpulan tidak termuat di dalamnya. Tentu, hal ini membuat siswa kesulitan dalam melaksanakan praktik karena tidak mempunyai sumber belajar yang memadai. Fakta lain yang ditemukan di lapangan adalah *job sheet* yang digunakan dalam pembelajaran praktik tidak sepenuhnya tersedia dalam bentuk cetak, sehingga siswa kesulitan untuk belajar secara mandiri. Ketersediaan *job sheet* sebagai alat peraga pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan instruksi dan soal-soal latihan pada praktik. Maka dari itu, perlu kiranya dikembangkan sebuah *job sheet* demi membantu siswa dalam pembelajaran praktik.

Cepat atau lambatnya siswa dalam menjalankan instruksi kerja bergantung pada tingkat pemahaman dan kemampuan dari siswa itu sendiri. Dengan demikian, perlu adanya sebuah *job sheet* yang kiranya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik instalasi penerangan listrik baik secara individu

ataupun kelompok. Siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang tersedia di *job sheet*, dan guru tetap bertugas mengawasi maupun memberi bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan mengambil judul **“Pengembangan *Job Sheet* Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI TITL di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran praktik yang masih satu arah atau berpusat pada guru sehingga siswa sering tertinggal dalam mengikuti penjelasan dari guru dan kesulitan dalam memahami materi praktik.
2. Aktivitas belajar yang masih bersifat konvensional membuat siswa cenderung jenuh dan pasif yang mengakibatkan kurangnya antusias dari siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik.
3. *Job sheet* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik belum memadai dalam proses pembelajaran praktik.
4. *Job sheet* yang tersedia belum dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif serta belum sesuai dengan penerapan dari kurikulum 2013.

5. *Job sheet* yang tersedia belum memenuhi kriteria *job sheet* yang baik.
6. *Job sheet* yang digunakan dalam pembelajaran praktik tidak sepenuhnya tersedia dalam bentuk cetak, sehingga siswa kesulitan untuk belajar secara mandiri.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan media berupa *job sheet* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik siswa kelas XI TITL di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR.
2. Materi ajar yang digunakan mengacu pada Kompetensi Dasar 4.1 – 4.5.
3. Pengujian kelayakan *job sheet* berdasarkan pada validasi atau penilaian dari ahli materi dan ahli media.
4. Pengujian pengembangan *job sheet* hanya dilakukan pada guru mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan *job sheet* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di kelas XI TITL SMK Swasta Sinar Husni 2 TR?
2. Bagaimana kelayakan *job sheet* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di kelas XI TITL SMK Swasta Sinar Husni 2 TR?

### 1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan *job sheet* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TITL SMK Swasta Sinar Husni 2 TR.
2. Mengetahui kelayakan *job sheet* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TITL SMK Swasta Sinar Husni 2 TR.

### 1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain yaitu:

1. Bagi sekolah, yaitu sebagai bahan alternatif bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami pembelajaran instalasi penerangan listrik sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang teori maupun praktik.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa dan dapat digunakan bahan penelitian lanjutan.
3. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian yang dilakukan serta sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran praktik pada mata pelajaran yang lain di sekolah.

## 1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa *job sheet* mengacu pada materi instalasi penerangan listrik KD 4.1 – 4.5 yang disesuaikan dengan silabus mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI jurusan TITL.
2. *Job sheet* yang dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar mandiri yang digunakan siswa dalam pembelajaran praktik.
3. *Job sheet* yang dikembangkan ini diharapkan memenuhi aspek kualitas pembelajaran meliputi kualitas isi dan tujuan serta kualitas tampilan media.

## 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan *job sheet* ini diupayakan dapat membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktikum. Dengan dilakukannya pengembangan produk *job sheet* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktik instalasi penerangan listrik. Selain itu, dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta mengaktifkan kelas dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan *job sheet* praktik instalasi penerangan listrik. Untuk itu *job sheet* sangat penting untuk dikembangkan baik oleh guru itu sendiri ataupun calon guru.

## 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1.9.1 Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan *job sheet* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik Siswa Kelas XI TITL di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR adalah:

1. Semua siswa Kelas XI TITL SMK Swasta Sinar Husni 2 TR dapat menggunakan *jobsheet* yang telah dibuat.
2. Mata pelajaran instalasi penerangan listrik merupakan mata pelajaran dasar bagi siswa SMK, dimana tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk membekali siswa dalam pengetahuan dan keterampilan di bidang pemasangan instalasi penerangan listrik agar mampu menjadi lulusan yang memiliki keterampilan dan siap bersaing di dunia kerja. Hal tersebut bisa dicapai dengan pembelajaran yang layak dan praktis sehingga siswa termotivasi untuk belajar mengenai materi yang diajarkan dengan menggunakan *jobsheet* pembelajaran instalasi penerangan listrik.
3. Dengan pengembangan *jobsheet* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih layak dan praktis guna meningkatkan hasil belajar siswa.

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan *Job Sheet* Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI TITL di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR memiliki keterbatasan pengembangan, antara lain:

1. Materi yang dimuat pada *job sheet* instalasi penerangan listrik kelas XI TITL masih terbatas pada KD 4.1 – 4.5.
2. Validitas pengembangan pada penelitian ini hanya dilakukan kepada ahli media dan ahli materi melalui angket yang disediakan.
3. Uji coba pengembangan pada penelitian ini hanya dilakukan pada guru mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

